

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan asuhan pada masa kehamilan terhadap Ny. L G<sub>3</sub> P<sub>1</sub> A<sub>1</sub> Hamil 13 Minggu di lakukan sesuai dengan manajemen 7 langkah varney mulai dari pengkajian sampai evaluasi, pelaksanaan di mulai pada tanggal 11 Maret sampai 17 Maret 2025 di PMB Redinse Sitorus, S.ST.,Bdn, pada BAB ini penulis akan menguraikan tinjauan kasus untuk melihat kesenjangan perbandingan hasil penelitian terkait dengan penerapan asuhan kebidanan di lapangan. Untuk lebih sistematis maka penulis membuat pembahasan dengan mengacu pada pendekatan asuhan kebidanan, menyimpulkan dan menganalisa data dan melakukan penatalaksaaan sesuai dengan asuhan kebidaan.

Pada langkah pertama yaitu pengumpulan data dasar, penulis memperoleh data dengan cara menganamesa. Pada kehamilan ibu memerlukan tambah zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah, pada kehamilan terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) akan mengakibatkan anemia hamil fisiologis dan Hb akan menjadi 9,3 % gr/dl.(Manuaba, 2010). Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 11 Maret 2025 pukul 09.00 WIB, Ny. L 26 tahun G<sub>3</sub> P<sub>1</sub> A<sub>1</sub> usia kehamilan 13 minggu ibu mengeluh pusing jika setelah tidur berdiri, mudah lelah dan merasa mual saat meninum tablet tambah darah. Dilakukan pemeriksaan penunjang berupa pengencekan kadar Hb hemoglobin dengan hasil 10,6 gr/dl.

Dari hasil pemeriksaan Hb yang dilakukan nilai 10,6 gr/dl ibu termasuk dalam kategori anemia ringan, hal ini sesusi dengan teori yang menyatakan bahwa anemia merupakan suatu kondisi dimana terdapat kekurangan sel darah merah atau haemoglobin (Hb) < 11 gr/dl pada Trimester I dan III sedangkan pada Trimester II < 10,5 gr/dl (Prawiharjo, 2014). Hal ini diperkuat dengan adanya keluhan pusing saat bangun tidur dan warna pucat konjungtiva mata ibu.

Anemia dalam kehamilan didefinisikan sevagi suatu kondisi ketika ibu memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11,0 gr.dl pada trimester I dan III, atau kadar hemoglobin kurang 10,5 gr/dl pada Trimester II. (Pratami Evi, 2014). Apabila masalah anemia ringan tidak segera diatasi makan akan menyebabkan

masalah potensial berupa anemia sedang yang menyebabkan perdarahan antepartum dan ketuban pecah dini (KPD) yang akan membahayakan jiwa ibu atau janinnya kelak.

Berdasarkan penelitian (Nurul dan yunita, 2021) tentang pengaruh pemberian rebusan daun ubi jalar ungu yang berfungsi dalam meningkatkan penyerapan zat besi yang dikonsumsi ibu hamil, sehingga penulis memberikan tindakan segera yaitu dengan cara memberitahu ibu untuk mengkonsumsi tablet Fe 60 mg dan mengkonsumsi rebusan daun ubi jalar ungu setiap hari dengan harapan pada kunjungan berikutnya kadar Hb meningkat, serta mengajarkan ibu untuk menerapkan gaya hidup sehat dengan memakan makanan yang mengandung zat besi seperti, tumbuhan hijau yaitu bayam, kangkung, dll dan yang mengandung vitamin C seperti buah jeruk dan pepaya. Jadi Ny.L dalam asuhan diingatkan untuk memakan makanan yang mengandung sumber zat besi, serta diajarkan pola nutrisi yang baik untuk ibu hamil dalam meningkatkan hemoglobin ibu dan memberitahu cara meminum tablet Fe dengan baik dan mengkonsumsi rebusan daun ubi jalar ungu 500 gram atau 250 gram di pagi hari dan 250 gram di sore hari.

Berdasarkan teori dan hasil observasi di atas, menurut penulis pemberian tablet Fe dan rebusan daun ubi jalar ungu dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada Ny. L berjalan dengan baik karena terjadi kenaikan kadar hemoglobin dari 10,6 gr/dl menjadi 11,gr/dl, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian rebusan daun ubi jalar ungu dengan peningkatan kadar hemoglobin. Keberhasilan pelaksanaan ini pun didukung oleh kondisi ibu yang baik, dan terdapat perbedaan antara Ny. L yang diberikan Tablet Fe dengan rebusan daun ubi jalar ungu dan ibu anemia yang hanya diberi tablet Fe saja. Walaupun tidak begitu signifikan namun Ny. L memiliki kenaikan kadar hemoglobin yang lebih tinggi dibandingkan yang hanya mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu hamil dengan anemia ringan di UPT Puskesmas Jawilan, Kabupaten Serang – Banten tahun 2023, diperoleh kesimpulan bahwa: Pemberian intervensi rebusan air daun ubi jalar yang dikombinasikan dengan tablet Fe terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) dibandingkan dengan pemberian tablet Fe.

saja. Pada kelompok yang mendapatkan intervensi air daun ubi jalar dan tablet Fe, terjadi peningkatan kadar Hb sebesar 1,2 gr/dl, yaitu dari 10,1 gr/dl menjadi 11,3 gr/dl. Selain itu, keluhan anemia yang dirasakan sebelumnya tidak lagi dialami oleh responden. Sementara itu, pada kelompok yang hanya mendapatkan tablet Fe tanpa intervensi daun ubi jalar, peningkatan kadar Hb hanya sebesar 0,6 gr/dl, yaitu dari 10,2 gr/dl menjadi 10,8 gr/dl, dan keluhan anemia masih dirasakan oleh responden. Dengan demikian, rebusan air daun ubi jalar dapat menjadi intervensi tambahan yang efektif dalam mempercepat penyembuhan anemia ringan pada ibu hamil. (Migliarti dkk (2024).

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan dengan rencana asuhan kebidanan yang telah dibuat yaitu dengan pemberian rebusan daun ubi jalar ungu 500 gram atau dikonsumsi 250 gram di pagi hari dan 250 gram di malam hari dalam waktu 7 hari, hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. L setelah 7 hari, kadar hemoglobin pemeriksaan pertama yang dilakukan menunjukkan 10,6% dilakukan kembali pemeriksaan hasil Hb pada ibu pada hari ke 7 menjadi 11,1 %, sehingga anemia dapat diatasi dengan baik dan kedaan ibu dalam kedaan baik, dari asuhan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian tablet Fe dan rebusan daun ubi jalar ungu lebih efektif meningkat kadar hemoglobin pada ibu hamil dibandingkan hanya dengan pemberian tablet Fe saja.